

# **ANALISIS PATOLOGI SOSIAL GENERASI MUDA DALAM PELAKSANAAN SYARIAT ISLAM DI KABUPATEN ACEH BARAT**

**NELLIS MARDHIAH**  
**nellismardhiah@gmail.com**

## **Abstract**

Social pathology is a social disease suffered by young people today are happening in the land of shari'a. The type of social pathology that is mixing young people who have the freedom, do not appreciate the values and norms, and attitudes of young people who are far from the religious values in the code of conduct rules of Islamic law in Aceh Barat district based on the rule of law. This is a consequence of globalization is a world without borders, so that globalization also transfused to the westernization of Islamic youth in today's world. With the westernization of today's young generation to generation, the social pathology easily occur. The authors of this research focuses on the West Aceh district as a district known as the Islamic Shari'a. This study used a qualitative descriptive analysis methodologies for being able to respond to the social pathology that is happening today. The purpose of this paper is to contribute to the West Aceh district government in enforcing Islamic law in the Islamic Shari'a, which was valid as the rule of law to enforce strict Islamic law. The results showed enforcement of Islamic law in Aceh Barat district special because the younger generation is often weak and apathetic to the rules of Islamic law until the reign of West Aceh Regent reiterated in Rule Number 5 of 2010 on the Enforcement of Islamic Law in Aceh Barat district in the application of Islamic dress in Regency West Aceh.

**Keywords:** Social Pathology, Youths, Islam.

## **Abstrak**

Patologi sosial merupakan penyakit sosial yang dialami oleh generasi muda saat ini yang terjadi di bumi syariah. Adapun jenis patologi sosial yang terjadi yaitu pergaulan muda-mudi yang memiliki kebebasan, tidak menghargai nilai dan norma yang berlaku, dan sikap para pemuda yang sudah jauh dari nilai religius dalam kode etik aturan syariat Islam di Kabupaten Aceh Barat berasaskan kepada peraturan perundangan. Hal ini akibat daripada globalisasi adalah dunia tanpa batas, sehingga globalisasi juga mentransfusikan westernisasi kepada generasi muda di bumi syariah masa kini. Dengan terjadinya westernisasi pada generasi muda saat ini maka patologi sosial pada generasi mudah terjadi. Penulis memfokuskan penelitian ini di Kabupaten Aceh Barat yaitu sebagai sebuah kabupaten yang dikenal dengan syariat Islam. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif analisa deskriptif karena mampu menjawab tentang patologi sosial yang sedang terjadi saat ini. Tujuan daripada kertas kerja ini adalah untuk memberikan sumbangan kepada pemerintahan Kabupaten Aceh Barat dalam menegakkan syariat Islam di bumi syariat islam yang telah di sah kan sebagai aturan hukum yang tegas ingin menegakkan syariat Islam. Hasil penelitian

menunjukkan penegakan syariat Islam di Kabupaten Aceh Barat disebabkan khusus generasi muda sudah cenderung lemah dan apatis dengan peraturan syariat Islam sehingga pemerintahan Aceh Barat menegaskan kembali dalam Peraturan Bupati Nomor 5 Tahun 2010 Tentang Penegakkan syariat Islam di Kabupaten Aceh Barat dalam pemakaian busana Islam di Kabupaten Aceh Barat.

**Kata Kunci:** Patologi Sosial, Generasi Muda, Syariat Islam.

## **A. Pendahuluan**

Patologi sosial merupakan penyakit sosial yang terjadi dikalngan masyarakat, patologi sosial terjadi akibat ketidak tahannan masyarakat dalam menghadapi tantangan globalisasi. Akibat ketidak tahanan masyarakat dalam menghadapu tantangan global, sehingga masyarakat menjauh dari nilai dan norma yang berlaku. Masalah patologi sosial merupakan masalah yang sangat krusial terjadi dikalangan generasi muda, karena masalah ini rawan diterima oleh generasi muda tanpa memfirter. Aceh Barat merupakan bagian dari provinsi Aceh yang sedang digencarkan syariat Islam, syariat Islam di Aceh Barat berlansung dilaksanakan berdasarkan undang-undang yang berlaku, yaitu Undang-Undang No 5 Tahun 2010. Penerapan syariat Islam berlansung belum efektif karena masih banyak ditemukan pelanggaran-pelanggaran syariat yang dilakukan oleh masyarakat Aceh Barat.

Pelanggaran syariat juga dilakukan dikalangan generasi muda, pelanggaran ini merupakan penyakit sosial yang terjadi dikalangan masyarakat. Penyakit sosial ini sangat sulit diselesaikan sebelum para generasi muda sadar terhadap peraturan-peraturan yang terdapat dalam undang-undang syariat Islam yang berlaku. Adapun penyakit sosial yang sering terjadi pada generasi muda yaitu perilaku menyimpang terhadap norma-norma yang berlaku, khususnya norma agama.

Pelanggaran norma yang terjadi saat ini dapat diketahui melalui pergaulan muda-mudi masa kini, yang mana pergaulan muda-mudi saat ini sudah terjadi westernisasi dikalangan masyarakat, pergaulan yang sudah mengalami westernisasi yaitu pergaulan yang dilandasi pada suatu kondisi mengikuti gaya pergaulan masyarakat Barat. Selain dari pergaulan bebas yang sering dilakukan oleh generasi muda, tersedianya tempat-tempat yang melegalkan kebebasan para pemuda bergaul dengan penuh kebebasan dan tanpa memperhatikan pelanggaran terhadap nilai dan norma yang berlaku.

Patologi sosial yang sedang terjadi pada generasi muda saat ini bisa diminimalisir dengan pengawasan terhadap peraturan syariat Islam dengan ketat, maksudnya yaitu penerapan syariat Islam dilaksanakan dengan sebenarnya. Selain peran pemerintah dalam penerapan syariat Islam dengan kaffah di bumi Teuku Umar, juga peran penting keluarga paling utama untuk mencegah terjadinya patologi sosial pada setiap anggota keluarganya, khususnya pada anak muda yang ada dalam keluarga. Dengan kata lain peran orang tua sangat mempengaruhi kehidupan anak-anaknya, tanpa pengawasan orang tua yang ketat pada anak-anaknya maka patologi sosial akan terdifusi kepada para pemuda lainnya, sehingga penyimpangan sosial terhadap westernisasi sangat sulit diminimalisir.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun yang menjadi perumusan masalah dalam kertas kerja ini ialah, bagaimana upaya pemerintahan Kabupaten Aceh Barat dalam menanggulangi patologi sosial bagi generasi muda di lingkungan

Aceh Barat yang berasaskan kepada Peraturan Bupati Nomor 5 Tahun 2010 Tentang Penegakan Syariat Islam di Kabupaten Aceh Barat dalam pemakaian busana Islamik.

### **C. Pengertian Patologi Sosial**

Para sosiolog mendefinisikan patologi sosial sebagai suatu tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan dan hukum formal (Kartino, 1988). Sarwono (1989) juga menjelaskan bahawa Patologi sosial merupakan penyimpangan sosial khususnya masalah kenakalan remaja akan berdampak negatif terhadap keseimbangan antara struktur sosial, lembaga agama dan fungsinya sehingga mengganggu terhadap ketertiban sosial (*sosial order*), untuk mengembalikan keteraturan ini maka struktur dan fungsi dari institusi, sistem dan norma sosial harus berjalan seimbang.

Masyarakat modern yang serba kompleks merupakan produk dari kemajuan teknologi, mekanisasi, industrialisasi, dan urbanisasi, yang memunculkan banyak permasalahan sosial, sehingga adaptasi terhadap masyarakat modern menjadi tidak mudah, dan berdasarkan hal tersebut memberikan akibat pola tingkah laku menyimpang dari aturan secara umum (Kartono, 2002). Patologi sosial merupakan disiplin ilmu yang membahas mengenai gejala-gejala sosial yang dianggap sakit disebabkan oleh faktor-faktor sosial, sehingga disebut sebagai ilmu tentang penyakit masyarakat, maksudnya adalah segala perilaku manusia yang dianggap tidak sesuai atau melanggar norma-norma umum serta adat-istiadat, atau tidak terintegrasi dengan perilaku umum.

#### **D. Patologi Sosial dan Modernisasi**

Modernisasi merupakan suatu wujud revolusi industri dan kemudian meluas keseluruh penjuru dunia, dan penyebaran tersebut membuat masyarakat dunia terbagi menjadi dua kategori, negara maju dan negara yang sedang berkembang, negara-negara tersebut telah mengalami modernisasi dan sedang mengalami modernisasi, sehingga pembagian tersebut memuat seluruh negara di dunia karena secara keseluruhan semua negara didunia mengalami modernisasi (Schoorl, 1991). Modernisasi yang terjadi pada masyarakat berasal dari struktur sosial yang ditandai tidak adanya persamaan dan keadaan tersebut berdasarkan ikatan kekerabatan, hak-hak istimewa, kekuasaan, dan sebagainya, dan hal tersebut membuat masyarakat saling menekankan persoalan tingkat kedudukan yang dimiliki, dalam artian persaingan strata sosial membuat perbedaan yang signifikan (Willard et all, 2011).

Istilah modernisasi adalah proses transformasi atau suatu perubahan yang terjadi dalam berbagai aspek masyarakat tersebut. Aspek tersebut berupa aspek ekonomi, dalam hal berarti tumbuhnya kompleks industri secara besar-besaran dan dapat juga diterjemahkan kedalam aspek lainnya. Sehingga di dalam masyarakat modern, beban tugas pemerintah menjadi luas, hal ini tercermin dalam struktur sosial masyarakat yang mengalami modernisasi. Hal ini terjadi karena karena perkembangan yang lebih pesat yang terjadi pada masyarakat membuahkan pola pikir yang ikut berkembang seiring perubahan struktur sosial.

#### **E. Teori Patologi Sosial**

Ketika menganalisa sebuah kasus yang berkaitan dengan patologi sosial, maka ada beberapa teori yang digunakan, yaitu teori perubahan sosial, teori *culture lag* (ketertinggalan kebudayaan), teori konflik sosial, teori disorganisasi sosial, dan teori patologi. digunakan sebagai berikut :

#### 1. Teori Perubahan Sosial

Teori perubahan sosial merupakan perubahan struktur dan fungsi dalam masyarakat telah mengalami perubahan (baik secara cepat atau lambat), maka akan terjadi masalah sosial.

#### 2. Teori Culture Lag (Ketertinggalan Kebudayaan)

Teori Culture Lag (ketertinggalan Kebudayaan) menjelaskan tentang kebudayaan yang dapat menimbulkan masalah sosial.

#### 3. Teori Konflik Sosial

Situasi yang menimbulkan pertentangan sebagian besar penduduk bisa disebut sebagai konflik sosial bisa menimbulkan masalah sosial.

#### 4. Teori Disorganisasi Sosial

Disorganisasi sosial terjadi ketika seseorang tidak melaksanakan fungsinya dalam sebuah organisasi. Disorganisasi sosial dapat menimbulkan keretakan organisasi sosial dapat terjadi karna adanya perubahan sosial yang ada.

#### 5. Teori Patologi

Menurut teori patologi, masyarakat selalu dalam keadaan sakit atau masyarakat yang tidak berfungsi sempurna. Jika dipandang dari luar, masyarakat memang terlihat menjalankan fungsinya dengan sempurna. Jika dipandang dari luar, masyarakat memang terlihat menjalankan fungsinya dengan sempurna, namun jika dilihat dari dalam, pada kenyataannya masyarakat tidak menjalankan

fungsinya dengan baik. Sebagai contoh masyarakat yang makmur, namun didalamnya banyak masalah yang dihadapi.

#### **F. Syariat Islam**

Upaya penerapan syariat Islam melalui hukum negara sebenarnya telah dilakukan di Indonesia secara bertahap sejak puluhan tahun yang lalu dengan cara mengadopsi hukum Islam kedalam hukum negara. Hal ini dapat dilihat dengan adanya Undang-Undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan secara umum oleh sebagian orang dipandang sebagai hukum munakahat Indonesia, karena menurut undang-undang tersebut, seorang muslim tidak mungkin menikah diluar hukum pernikahan Islam. Keluarnya Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999, Undang-Undang Nomor 44 tahun 1999 tentang keistimewaan Aceh dan dipertegas Undang-Undang Nomor 18 tahun 2001 tentang otonomi khusus, diantaranya bertujuan melaksanakan dan mengembangkan Syariat Islam di Provinsi Aceh (Al Yasa, 2001). Salah satu yang menjadi ciri khas provinsi Aceh dalam rangka keluarnya Undang-Undang Nomor 18 tahun 2001 adalah mahkamah syar'iyah dan penyelenggaraan kehidupan adat dalam kerangka negara kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Al Yasa' Abu Bakar (2002) menerangkan pelaksanaan syari'at Islam di Aceh masih trial and eror (coba-coba salah). Oleh sebab itu diperlukan masukan-masukan dari berbagai pihak dalam proses pelaksanaan syariat Islam di Aceh karena belum adanya negara sebagai Acuan pelaksanaan Syariat'at Islam.

### **G. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Barat pada bulan April 2014, dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, adapun tekniknyanya yaitu dengan cara melakukan observasi dan wawancara mendalam (*indepth interiview*). Informan yang diwawancarai yaitu tokoh-tokoh masyarakat yang mengerti tentang syariat Islam, dan beberapa orang generasi muda yang tergolong kategori pernah melakukan patologi sosial. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, mendisplay data, dan ferivikasi data (Sogiono, 2012).

### **H. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pergaulan Bebas Para Generasi Muda Patologi sosial terjadi akibat westernisasi, dari westernisasi tersebut sehingga terbentuk karakter para generasi muda mengikuti budaya barat, karena budaya barat dianggap suatu budaya yang pantas dijadikan contoh dalam kehidupannya. Dengan menganut westernisasi maka para generasi muda suka terhadap pergaulan bebas. Westernisasi memang menjadi bumerang bagi kehidupan para pemuda di era globalisasi, karena globalisasi tersebut mampu menghilangkan nilai dan norma yang berlaku di negara-negara timur. Adapun hal yang ditemukan di Aceh Barat terhadap penyimpangan sosial yang sedang terjadi di era globalisasi yaitu disebabkan oleh para generasi muda



yang kurang memahami terhadap nilai-nilai religius, sehingga pergaulan bebas tetap terjadi dan sulit dihapuskan didalam bumi syariat.

Hal yang menjadi dukungan kuat terhadap patologi sosial yang terjadi pada generasi muda masa kini yaitu karena tersedianya tempat yang menjadi tempat hura-hura para generasi muda dengan penuh kebebasan, selain itu peran pemerintah yang tidak efektif dalam menangani realitas sosial yang sedang terjadi masa kini.

Peran Wilayatul Hisbah (WH) dalam penegakan syariat Islam di Aceh Barat selama ini belum efektif, karena para WH masih memiliki keterbatasan dalam menangani kasus-kasus yang terjadi, khususnya kasus patologi sosial yang sudah mengalami kebebasan dikalangan muda-mudi. Jika peran WH sudah efektif maka pergaulan bebas bisa ditangani dan tidak ada hambatan.

Kontrol Orang Tua Tidak Epektif Peran orang tua dalam mengontrol anak-anaknya merupakan peran penting dalam kehidupan keluarga, jika orang tua lengah dalam mengontrol anak-anaknya maka akan terjerumus kedalam anak-anaknya akan terjerumus kedalam dunia gelap. Anak merupakan seorang yang lahir dalam keluarga dan mendapat kasih sayang dari keluarga, namun yang menodai anak-anak tersebut adalah orang tuanya. Jika seorang anak yang tidak mengalami lepas kontrol orang tua, mendapat pendidikan yang cukup maka seorang anak akan terbentuk karakter yang memiliki nilai dan norma.

Secara fundamental, karakter seorang anak akan terbentuk dalam keluarga, yang mana seorang anak mengalami karakteristik yang berbeda antara anak yang berasal dari keluarga A dengan anak yang berasal dari keluarga B. Dengan demikian bagi anak-anak yang berasal dari keluarga yang menganut nilai dan norma maka anak-anak tersebut akan terbentuk nilai-nilainya tersendiri dalam kehidupannya. Dengan demikian, seorang anak yang lahir dari keluarga yang anti nilai dan norma dalam kehidupan keluarga, maka anak tersebut lebih mudah terjerumus kedalam perilaku menyimpang.

Patologi sosial yang terjadi selama ini dikalangan masyarakat Aceh Barat, khususnya yang terjadi dikalangan gernerasi muda mudah diminimalisir melalui pendekatan keluarga. Pendekatan keluarga merupakan pendekatan orang tua dalam mengontrol pergaulan anak-anaknya. Begitu juga penerapan syariat Islam yang dilaksanakan di Aceh Barat selama ini membutuhkan peran penting keluarga dalam menangani masalah tersebut. Jika pelaksanaan syariat Islam dimulai dari keluarga maka akan lebih mudah pelaksanaan syariat Islam tersebut dilaksanakan dalam kehidupan. Dengan demikian keluarga merupakan lembaga yang paling utama dalam menyelesaikan masalah patologi sosial generasi muda.

Pelaksanaan Syariat Islam Sebagai Simbol Pelaksanaan syariat Islam di Aceh Barat hanya sebagai simbol, karena pelaksanaan syariat Islam yang dilakukan Di Kabupaten Aceh Barat hanya untuk menampakkan secara global kepada masyarakat luas, namun dalam penerapannya tidak sesuai seperti yang ingin diharapkan. Hal ini terjadi akibat pemerintah belum efektif dalam penerapan

syariat Islam di bumi teuku Umar. Namun untuk meningkatkan keefektifan pemerintah melaksanakan metode baru dalam pelaksanaan syariat Islam, yaitu pelaksanaannya dilakukan dengan metode majelis taklim bergiliran di waktu subuh kedesa-desa yang ada di Kabupaten Aceh Barat.

## **I Kesimpulan**

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, penegakan syariat Islam yang dilaksanakan di Kabupaten Aceh Barat belum efektif, karena masih banyak ditemukan tempat-tempat pergaulan bebas para pemuda yang sudah tidak di berantas. Peran keluarga sangatlah penting dalam proses penegakan syariat Islam, karena keluarga mempunyai prioritas utama dalam menyelesaikan patologi sosial pada anak-anaknya. Begitu juga dengan pelaksanaan syariat Islam di Aceh Barat masih kurang efektif, walaupun sudah menggunakan metode baru, yaitu metode pelaksanaan majelis taklim keliling di tiap-tiap desa pada saat subuh. Metode ini merupakan melakukan penyadaran pada masyarakat dalam melaksanakan syariat Islam di Kabupaten Aceh Barat. Penyadaran individu lebih penting dibandingkan dengan penyadaran yang dilakukan secara pemaksaan.

## **Reference :**

Armia Ibrahim, *Peraturan Perundang-Undangan Tentang Pelaksanaan Syariat Islam di Aceh*, [www.mahkamahsyariahaceh.go.id](http://www.mahkamahsyariahaceh.go.id)

- Al Yasa' Abu Bakar. 2002. *Pelaksanaan Syariat Islam di Aceh (Sejarah dan Prospek) dalam Buku Syariat di Wilayah Syari'at*. Dinas Syariat Islam: Banda Aceh
- Azyumardi Azra.2001. Belum Ada Negara Sebagai Acuan Pelaksanaan Syariat Islam dalam Kurniawan dkk (ed), op. cit. hlm. 183.
- Kartini, Kartono, 1988, 2002. 2003, *Patologi Sosial 3: Gangguan-Gangguan Kejiwaan, Cetakan Ketiga*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Ridwan Al-Makassary. "Perda Syariat Islam dan Implikasinya Terhadap Kebebasan Sipil, Non Muslim dan Perempuan (Studi Kasus Tasik Malaya)". Jurnal Republika Vol 6 No. 1 Tahun 2006. Universitas Lancang Kuning Pekanbaru, hlm. 210.
- Rawan Sarwono.1989.*Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sugiyono. 2011. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta : Bandung
- Schoorl,J.W. 1991 *Modernisasi: Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-Negara Sedang Berkembang*. Pent. R. G. Soekadijo, dari judul asli, *Sociologie Der Mordernisering: een Inleiding In De Sociologic der nist-westerse volken, cetatakan ke enam*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Willard A. Beling dan George O. Totten, *Modernisasi: Masalah Model Pembangunan*, pent. Mien Joebhaar dan Hasan Basari, dari judul asli, *Developing Nation: Quest for a Model*, Cetakan kedua, Jakarta: Rajawali, h.